

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan abad 21 disertai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan salah satunya adalah aspek pendidikan (Ilmiah et al., 2023). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara (S. Wahyuni, 2022). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia di era 5.0, pemerintah telah memberikan kebijakan pelaksanaan program merdeka belajar di sekolah-sekolah. Merdeka belajar merupakan program baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem harus didahului oleh guru sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa-siswi (Afifah, 2019).

Merdeka belajar merupakan salah satu dari sekian dinamika perubahan kurikulum di negara Indonesia (Rahmawati & Laksono, n.d. 2022). Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Daga, 2021). Untuk menghadapi perkembangan abad 21 dibutuhkan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai setiap peserta didik. Menurut (Seminar et al., 2019) adapun keterampilan abad 21 yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Comunication* (komunikasi), dan *Collaboration* (bekerja sama) yang sering disingkat 4C. Kompetensi 4C merupakan kemampuan yang diperlukan untuk belajar dan berinovasi dalam menghadapi dan beradaptasi dengan tantangan abad 21 (Erdem et al., 2019).

Keunggulan Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter

profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Profil pelajar pancasila menjadi hal penting dalam kurikulum merdeka belajar. Sebagian besar mengatakan bahwa ruh dari kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan siswa yang memiliki profil pelajar pancasila. Berbagai macam cara dilakukan oleh pemerintah untuk menggapai tujuan tersebut seperti sekolah penggerak dan lain sebagainya (Setiawan et al., 2022). Adapun ciri khas pelaksanaan program sekolah penggerak yaitu berupa kegiatan penguatan proyek profil pelajar pancasila. Kegiatan proyek ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Terdapat tujuh tema proyek profil pelajar pancasila, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan (Palupi Sri Wijayanti et al., 2022).

Pemilihan sumber belajar yang digunakan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa mencapai tujuan pembelajaran matematika yang optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Al Azka dkk (2019: 226) Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan dengan bahan ajar yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran yang dapat menyenangkan dan tidak monoton, hanya terpusat pada satu sumber buku didalam kelas. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah modul (Andryani, Y. D., & Kurniawati, 2023). Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara terurut dan direncanakan dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Didalam modul pembelajaran memuat kegiatan belajar yang berisi tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat untuk menyelesaikan modul tersebut (Greyling et al., n.d.). Pengembangan modul dilakukan dalam upaya memberikan kemudahan belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik (Ismanto, 2022).

Modul dipandang dapat memfasilitasi siswa untuk mengarahkan pola pikir siswa dan membangun kemandirian siswa dalam belajar adalah modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika (Ashar et al., 2022). Etnomatematika adalah ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari suatu budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika (Dasar, 2021). Etnomatematika dapat memberikan nuansa baru bahwa belajar

matematika tidak hanya sebatas teori di dalam kelas tetapi dikaitkan dunia luar dengan mengunjungi atau berinteraksi dengan kebudayaan setempat dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitriatien, 2016).

Etnomatematika merupakan jembatan matematika dan budaya, dengan menerapkan etnomatematika sebagai suatu pendekatan pembelajaran akan sangat memungkinkan suatu materi yang pelajari terkait dengan budaya mereka sehingga pemahaman suatu materi oleh peserta didik menjadi lebih mudah karena materi tersebut terkait langsung dengan budaya mereka yang merupakan aktivitas mereka sehari-hari dalam bermasyarakat. Sebagai contoh bentuk dari pembelajaran berbasis etnomatematika yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari adalah konsep matematika pada candi dan prasasti, gerabah dan peralatan tradisional, motif kain batik dan bordir, permainan tradisional, satuan lokal, dan berbagai macam hasil aktivitas yang sudah membudaya. Pengembangan modul matematika dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi matematika dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII di Mts Islamiyah Attanwir Talun, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, dan tanya jawab yang bersifat monoton, kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru hanya mengandalkan bahan ajar konvensional seperti bahan ajar yang dibeli secara instan tanpa menyiapkannya sendiri karena keterbatasan waktu guru dalam membuat bahan ajar lain. Hal itu pun berdampak pada proses pembelajaran matematika yang dapat dilihat pada proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan dan siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru karena siswa cenderung bergantung pada penjelasan guru serta bahan ajar yang digunakan isinya dirasa kurang lengkap dan sesuai. Selain itu, beliau mengatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah hanya ada LKS saja. Untuk itu diperlukan bahan ajar/modul tambahan sebagai buku pendamping dari LKS yang disediakan oleh sekolah, karena LKS yang disediakan oleh sekolah dirasa isinya kurang sesuai dan isi penjelasan didalamnya kurang lengkap.

Berdasarkan studi literatur tersebut, maka perlu adanya suatu pengembangan modul etnomatematika berbasis profil pelajar pancasila yang diharapkan dapat menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Berdasarkan adanya latar belakang dan situasi tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Etnomatematika Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Fase D Kelas VIII”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan modul etnomatematika berbasis profil pelajar pancasila yang telah dikembangkan untuk siswa fase D kelas VIII?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul etnomatematika berbasis profil pelajar pancasila yang telah dikembangkan untuk siswa fase D kelas VIII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kevalidan pengembangan modul etnomatematika berbasis profil pelajar pancasila pada siswa fase D kelas VIII
2. Mengetahui kelayakan pengembangan modul etnomatematika berbasis profil pelajar pancasila pada siswa fase D kelas VIII

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan nantinya adalah berupa modul etnomatematika berbasis profil pelajar pancasila untuk materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Adapun spesifikasi yang diharapkan pada produk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk memuat materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan contoh pengerjaan soal.
2. Cover modul ajar yang dikembangkan menggunakan bahan dari kertas *buffalo* berukuran A4 (21 cm × 29,7 cm).

3. Isi modul ajar yang dikembangkan menggunakan bahan dari kertas hvs berukuran A4 (21 cm × 29,7 cm).
4. Materi terbatas pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.
5. Pada modul ini bentuk pengaplikasian etnomatematika terletak pada desain modul dan soal cerita dalam modul yang akan dikembangkan
6. Modul pembelajaran matematika ini dikembangkan untuk ditujukan sebagai sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika
7. Pada modul dilengkapi latihan soal dan pembahasan yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi perbaikan pendidikan, yaitu:

1) Bagi peserta didik

Memberikan sumber belajar baru untuk pembelajaran matematika melalui modul pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

2) Bagi sekolah

Diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran di sekolah.

3) Bagi pendidik

Pendidik dapat menggunakan modul sebagai media pembelajaran untuk peserta didik agar pembelajaran tercapai.

4) Bagi penulis

Diharapkan dari hasil peneitian ini peneliti dapat menambah wawasan tentang pengembangan modul etnomatematika berbasis profil pelajar pancasila.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian terhadap modul pembelajaran ini adalah:

- 1) Pengembangan Modul ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)
- 2) Adanya pengembangan bahan ajar matematika berupa modul, peneliti berasumsi bahwa siswa dapat belajar mandiri, aktif, dan terbiasa dalam mengerjakan soal-soal latihan matematika pada materi SPLDV
- 3) Pengembangan Modul ini di desain dengan menarik dan kreatif sehingga peserta didik lebih bersemangat belajar matematika terutama pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengembangan Modul ini menggunakan pengembangan ADDIE (*Analysis, Desain, Developement, Implementation dan Evaluation*)
- 2) Modul yang dikembangkan oleh peneliti hanya memuat materi SPLDV pada siswa fase D kelas VIII.
- 3) Pengembangan modul etnomatematika dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII Mts Islamiyah Attanwir Talun.

UNUGIRI